



MENINGKATKAN MEMBACA PERMULAAN ANAK 5-6 TAHUN MELALUI BERMAIN KARTU HARTA KARUN

Karin Anshellia Putri Kristanto*, Nurul Kusuma Dewi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding author: karinanshella@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui bermain kartu harta karun. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart, yang mencakup perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Subjek penelitian yakni anak usia 5-6 tahun TK Putra VI Surakarta dengan jumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data melalui tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Secara klasikal ketuntasan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun sebesar 51% pada pra siklus, meningkat menjadi 73% pada siklus I, dan menjadi 82% pada siklus II. Indikator mengidentifikasi huruf vokal dari 36% menjadi 60% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 81%. Indikator mengidentifikasi huruf konsonan dari 63% meningkat menjadi 77% pada siklus I, dan meningkat menjadi 86% pada siklus II. Indikator membaca kata dari 42% menjadi 69% pada siklus I, kemudian meningkat 82% pada siklus II. Indikator membaca buku cerita bergambar dari 37% menjadi 73% pada siklus I, dan meningkat pada siklus II menjadi 87%. Kesimpulan dari penelitian permainan kartu harta karun dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: membaca permulaan, bermain, kartu harta karun, anak usia dini, literasi awal

ABSTRACT

This study aims to improve the early reading skills of children aged 5-6 years through playing treasure cards. This study is a Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and Mc Taggart research model, which includes planning, action and observation, and reflection. The subjects of the study were 15 children aged 5-6 years at Putra VI Surakarta Kindergarten. Data collection techniques were through tests, interviews, observation and documentation. The data validity test techniques used were source triangulation and technical triangulation. This study used an interactive analysis technique consisting of data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Classically, the completeness of the early reading skills of children aged 5-6 years was 51% in the pre-cycle, increased to 73% in the first cycle, and to 82% in the second cycle. The indicator for identifying vowels increased from 36% to 60% in the first cycle, and increased to 81% in the second cycle. The indicator for identifying consonants increased from 63% to 77% in the first cycle, and increased to 86% in the second cycle. The word reading indicator increased from 42% to 69% in cycle I, then increased to 82% in cycle II. The indicator for reading picture books increased from 37% to 73% in cycle I, and increased to 87% in cycle II. The conclusion of the study is that the treasure card game can improve the early reading skills of children aged 5-6 years.

Keywords: early reading, playing, treasure cards, early childhood, early literacy

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal pendidikan formal yang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan moral anak-anak. Selain itu, lingkungan PAUD juga menjadi tempat di mana anak-anak mempelajari etika dan nilai-nilai sosial (Utomo, 2020). Menurut Wiyanto dan Mustakim (Irwansyah dkk, 2021), usia dini sering disebut sebagai periode yang sangat peka. Pada fase ini, anak memiliki kemampuan luar biasa dalam menyerap informasi melalui panca inderanya. Hal ini disebabkan oleh pematangan fungsi fisik dan psikologis yang terjadi pada masa tersebut, yang membuat anak mampu merespons rangsangan dari lingkungan. Oleh

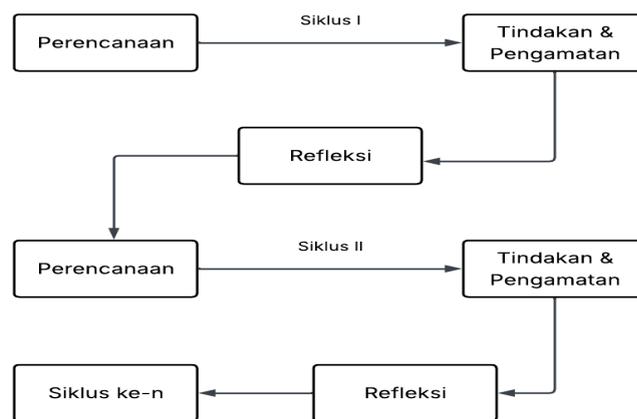
karena itu, dukungan dari lingkungan sangat penting untuk memaksimalkan perkembangan masa peka anak. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu bahasa. Aspek perkembangan bahasa anak usia dini meliputi membaca, berbicara, menulis serta mendengarkan. Aspek perkembangan bahasa anak usia dini meliputi membaca, berbicara, menulis serta mendengarkan (Yasir, Rasmani, & Dewi, 2021). Membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam proses membaca yang dimulai dengan mengenal huruf, suku kata, dan kalimat. Pada tahap ini, anak-anak belajar mengenali simbol huruf, mengucapkan huruf, menghubungkan huruf menjadi suku kata dan kalimat (Faujiah & Mayasari, 2021).

Kemampuan membaca permulaan anak usia dini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari minat dan keinginan anak untuk membaca, yang mempengaruhi seberapa sering dan lama mereka membaca. Faktor-faktor eksternal, seperti dukungan orang tua dan guru dalam membiasakan anak-anak membaca, penyediaan buku yang tepat dan motivasi, penggunaan media seperti buku cerita bergambar, dan ketersediaan bahan bacaan seperti buku dan materi bacaan yang menarik dan menarik dapat membantu meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan anak (Purwanti, 2021). Membaca permulaan juga memiliki manfaat untuk mengembangkan kemampuan dasar membaca seperti pengenalan terhadap huruf, suku kata, serta kalimat. Tahap awal membaca permulaan juga membantu dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak, termasuk pemahaman kosakata dan struktur kalimat. Membaca permulaan merangsang perkembangan kognitif anak, termasuk kemampuan pemrosesan informasi dan pemahaman konten bacaan (Pratiwi, Gading, & Antara, 2021). Kemampuan membaca permulaan anak usia dini dapat di stimulasi dengan berbagai cara seperti, menggunakan media visual seperti gambar atau kartu huruf, aktivitas bermain, memberikan stimulasi secara bertahap kepada anak, mengulang dan berlatih secara rutin dalam mengenal huruf dan membaca kata (Udju, Hawali, Amseke, Radja, & Lobo, 2022).

Hasil observasi yang dilakukan di TK Putra VI Surakarta menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun belum berkembang secara optimal. Anak-anak mengalami kesulitan dalam membedakan huruf, membaca nama panjang, mengeja kata, serta menyusun kalimat dari gambar. Masalah ini dipengaruhi oleh rendahnya minat baca, kurangnya dukungan lingkungan, dan terbatasnya media pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan metode bermain kartu harta karun sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Media permainan kartu merupakan sebuah alat bantu untuk belajar membaca melalui mengingat dan melihat bentuk huruf dan gambar pada kartu (Astuti, Drupadi, & Syafrudin, 2021). Kemampuan berbahasa anak usia dini merupakan modal anak untuk beradaptasi dan berinteraksi pada kehidupan sehari-harinya. Perkembangan bahasa anak penting untuk distimulasi sejak dini, Karena sebagai alat untuk berkomunikasi dan menyatakan isi pikiran. Menurut Vygotsky, bahasa merupakan salah satu dari *psychological tool* yang digunakan untuk mengelola perilaku, merencanakan, mengingat dan memecahkan masalah (Etnawati, 2021). Membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam proses belajar membaca yang dimulai sejak usia dini. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat secara sederhana. Minat membaca pada anak sangat berpengaruh di kehidupan selanjutnya, sehingga kemampuan membaca pada anak harus dikembangkan sejak dini. Kemampuan berbahasa ini dapat distimulasi melalui kegiatan membaca permulaan dengan anak mengenal simbol-simbol huruf, bentuk huruf, bunyi huruf, dan membaca sebuah kata.

METODE PENELITIAN

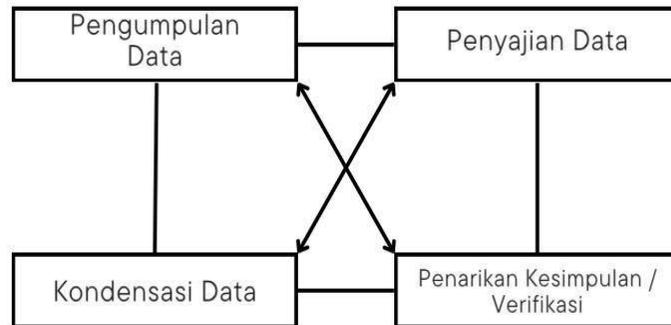
Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Putra VI Surakarta. Penelitian ini dimulai pada bulan Februari-Maret 2025. Subjek dalam penelitian ini yakni anak usia 5-6 tahun TK Putra VI Surakarta dengan jumlah 15 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode kualitatif dan kuantitatif, yang dilaksanakan dalam bentuk siklus, dengan modek yang dikembangkan oleh *Kemmis & Mc Taggart*. Adapun tahap penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi (Sahertian, 2021). Penelitian ini bersifat kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan guru kelas. Mekanisme kinerja penelitian ini berbentuk siklus dimana penelitian ini mencakup 2 siklus dengan 2 pertemuan di setiap siklus.



Gambar 1. PTK Model *Kemmis Mc Taggart*

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes secara lisan, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan pada anak, yang mengacu pada rubrik penilaian yang telah disusun secara sistematis. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mencatat seluruh kejadian. Wawancara dilakukan dengan guru kelas usia 5-6 tahun TK Putra VI Surakarta untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan anak, kendala yang dihadapi anak maupun guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar dan video selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber, yaitu peneliti membandingkan hasil data observasi dengan narasumber. Triangulasi teknik, yaitu peneliti melakukan pengecekan sumber data dari berbagai macam teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui bermain kartu harta karun. Analisis data kualitatif menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 2. Analisis Data Miles dan Huberman
(Ma'ruf, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca permulaan yaitu berupa kemampuan anak dalam mengenal simbol huruf vokal dan konsonan, membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama, membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama, dan menyusun suku kata menjadi sebuah kata. Pengenalan membaca merupakan kegiatan yang perlu diberikan pada anak. Melalui kegiatan membaca permulaan, anak akan mengenal simbol-simbol huruf, bentuk huruf, bunyi huruf, dan membaca kata (Mardhotillah, & Rakimahwati, 2021). Menurut Purwanti (2021) Membaca permulaan membantu anak mengembangkan kosa kata, struktur kalimat, dan pemahaman bahasa yang penting untuk kemampuan berkomunikasi. Tahap perkembangan membaca anak usia dini dimulai dari tahap pengenalan huruf, membentuk kata, pemahaman membaca, peningkatan minat membaca (Udju, Hawali, Amseke, Radja, & Lobo. 2022). Permainan kartu harta karun merupakan salah satu permainan yang dapat menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Permainan kartu harta karun dapat meningkatkan motivasi anak, mengembangkan keterampilan membaca anak, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mendorong kerjasama antar anak (Sari, & Praheto, 2023). Permainan kartu huruf dalam membaca permulaan adalah cara untuk membantu anak usia dini belajar membaca dengan menggunakan kartu-kartu yang berisi huruf atau kata-kata (Partono, Mohammad, Memed, & Al, 2021).



Gambar 3. Peta Kartu Harta Karun

Permainan kartu harta karun dapat dilakukan dengan langkah-langkah permainan sebagai berikut: 1) Anak di bagi menjadi kelompok yang berisi kan 3-5 orang. Tiap kelompok akan bermain peta kartu harta karun secara bergiliran. 2) Setiap anak akan di berikan karakter masing-masing untuk menandai pada peta kartu harta karun. Sebelum memulai permainan anak hompimpa untuk menentukan siapa yang akan bermain terlebih dahulu. 3) Pada awal permainan anak akan terletak pada huruf “A” dimana anak pertama harus mencari kartu kata yang berawalan dengan huruf “A” dan harus membacanya secara tepat. 4) Anak yang dapat membaca kartu kata dengan benar akan bergerak maju ke huruf selanjutnya dan mendapatkan bintang. Jika anak tidak dapat membaca secara tepat anak tetap di huruf yang sama. 5) Jika anak berhenti di peta koin maka anak akan mengambil kartu kalimat. Jika anak dapat membaca kalimat dengan tepat anak akan mendapatkan bintang tambahan sebanyak 3 bintang. 6) Permainan dilakukan hingga salah satu anak mencapai finish. Jika sudah terdapat anak yang mencapai finish permainan dikatakan selesai dan yang mendapatkan bintang terbanyak merupakan pemenang dan mendapatkan reward. Langkah-langkah dalam permainan ini menunjukkan adanya proses bertahap yang dirancang untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan membaca. Anak-anak diajak untuk bergerak melalui peta berdasarkan urutan abjad, di mana setiap huruf dikaitkan dengan tugas membaca kartu kata yang berawalan huruf tersebut. Aktivitas ini memberikan stimulus terhadap kemampuan fonemik anak, yaitu keterampilan dalam mengenali dan memanipulasi bunyi-bunyi bahasa, khususnya bunyi awal kata (*initial sound*). Penguasaan fonemik ini merupakan komponen esensial dalam perkembangan membaca permulaan, karena anak belajar mengaitkan huruf (grafem) dengan bunyinya (fonem). Selain itu, dalam tahapan lanjutan permainan, anak juga ditantang untuk membaca kartu kalimat ketika mencapai titik tertentu dalam peta (peta koin).

Permainan kartu huruf dalam membaca permulaan adalah cara untuk membantu anak usia dini belajar membaca dengan menggunakan kartu-kartu yang berisi huruf atau kata-kata (Siswosuharjo, Khaerudin, Setiawan, & Bahra, 2021). Metode bermain terbukti menarik minat dan motivasi anak dalam membaca serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain meningkatkan kemampuan kognitif dalam membaca permulaan, metode bermain kartu harta karun juga memberikan dampak positif terhadap aspek sosial-emosional anak. Dalam proses bermain, anak-anak dituntut untuk bekerja sama, bergiliran, dan saling membantu ketika mengalami kesulitan mengenali huruf atau membaca kata. Situasi ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan menyenangkan. Anak menjadi lebih percaya diri untuk mencoba membaca, tidak takut melakukan kesalahan, dan semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Interaksi sosial yang terbangun selama permainan memberikan kontribusi terhadap perkembangan empati dan komunikasi anak secara alami. Dari hasil observasi selama dua siklus, guru juga mencatat adanya peningkatan motivasi belajar pada anak. Jika pada awalnya anak-anak mudah terdistraksi dan enggan mengikuti kegiatan membaca, maka setelah diberi media kartu harta karun, mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi. Setiap sesi pembelajaran menjadi lebih hidup karena anak merasa tertantang untuk mencari dan mencocokkan kartu harta karun yang berisi huruf atau kata. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan belajar berbasis permainan tidak hanya memperbaiki capaian akademik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan di dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di TK Putra VI Surakarta menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode bermain kartu harta karun. Pada pra tindakan, hanya 51% anak yang mencapai ketuntasan membaca permulaan. Setelah siklus pertama, persentase

meningkat menjadi 73%. Pada siklus kedua, ketuntasan meningkat signifikan hingga mencapai 82%. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah sebagai berikut:

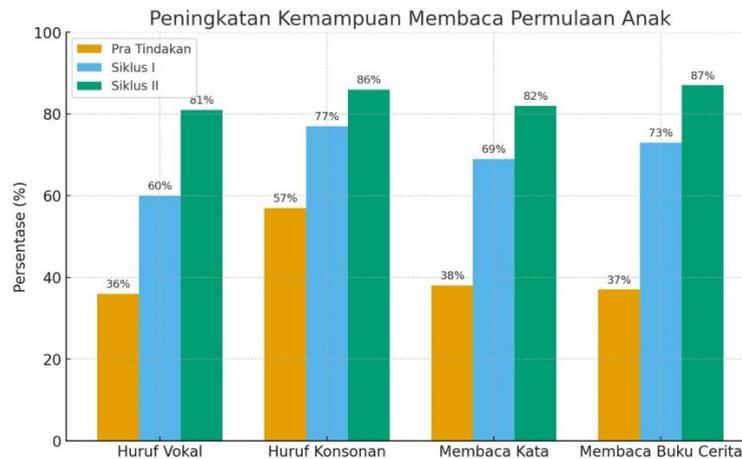
Tabel 1. Nilai ketuntasan Kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun

No	Indikator	Tuntas		Belum Tuntas	
		f	Presentase	F	Presentase
1.	Mengidentifikasi huruf vokal	12	81%	3	19%
2.	Mengidentifikasi huruf konsonan	13	86%	2	14%
3.	Membaca kata	12	82%	3	18%
4.	Membaca cerita bergambar	13	87%	2	13%
Ketuntasan secara klasikal		f		Presentase	
Tuntas		12		82%	
Belum tuntas		3		18%	
Jumlah		15		100%	

Berdasarkan data hasil tes lisan anak diketahui bahwa terjadi peningkatan skor pada tindakan siklus II dapat dilihat bahwa persentase sudah menunjukkan lebih dari 75%. Secara klasikal 82% atau 12 anak telah tuntas pada siklus II. Perbedaan hasil pada setiap siklus terjadi dikarenakan pada siklus I anak masih kurang memahami aturan bermain kartu harta karun, pada siklus ke II anak sudah memahami bagaimana aturan bermain kartu harta karun sehingga terjadi peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Perbandingan presentase ketuntasan pada tiap siklus disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

No	Indikator	Jumlah Siswa	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Mengidentifikasi Huruf Vokal	15 (100%)	5 (36%)	9 (60%)	12 (81%)
2.	Mengidentifikasi Huruf Konsonan	15 (100%)	8 (57%)	12 (77%)	13 (86%)
3.	Membaca Kata	15 (100%)	6 (38%)	10 (69%)	12 (82%)
4.	Membaca Buku Cerita Bergambar	15 (100%)	6 (37%)	11 (73%)	13 (87%)
Ketuntasan Klasikal			7 (51%)	11 (73%)	12 (82%)



Gambar 4. Diagram Perbandingan Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Berdasarkan diagram diatas peningkatan pada salah satu indikator kemampuan membaca permulaan, khususnya dalam aspek mengenal huruf, menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu indikator mengenal huruf secara kognitif relatif lebih sederhana dan lebih mudah dipahami oleh anak usia 5–6 tahun dibandingkan dengan indikator lain, seperti membaca suku kata atau merangkai kata sederhana. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode bermain kartu harta karun secara langsung mendukung keterampilan visual dan daya ingat anak dalam mengenali huruf melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Indikator mengidentifikasi huruf mendapatkan porsi simulasi yang lebih optimal selama pelaksanaan tindakan, baik secara eksplisit maupun implisit, sehingga memberikan hasil yang lebih signifikan. Di samping itu, minat dan antusiasme anak terhadap aktivitas yang melibatkan pencarian atau pengenalan bentuk huruf melalui media kartu juga menjadi faktor pendukung utama dalam mempercepat pencapaian indikator tersebut. Dengan demikian, perbedaan tingkat peningkatan antar indikator dapat dipahami sebagai dampak dari variasi tingkat kesulitan, kesiapan perkembangan kognitif anak, serta efektivitas metode yang diterapkan terhadap masing-masing aspek kemampuan membaca permulaan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada anak di TK Putra VI Surakarta dikatakan berhasil karena dengan penerapan media kartu harta karun, kemampuan membaca permulaan anak meningkat secara signifikan pada setiap siklus. Anak menjadi lebih mampu mengidentifikasi huruf vokal, mengidentifikasi huruf konsonan, membaca kata, serta membaca buku cerita bergambar, hal ini sejalan dengan penelitian (Utami, Wijayanti, & Tanto, 2020) bahwa melalui bermain kartu dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Permainan kartu harta karun dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, hal ini di dukung oleh teori vygotsky dimana permainan kartu harta karun berfungsi sebagai *scaffolding* yaitu pendukung kemampuan kognitif anak untuk mengenali huruf sebagai dasar membaca (Yolandini, Nurjanah, Justicia, & Sugiharti. 2022). Hal ini menunjukkan efektivitas metode permainan kartu harta karun, karena pada usia 5–6 tahun anak berada pada masa peka (sensitive period) dalam perkembangan bahasa. Pada tahap ini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan belajar lebih optimal melalui aktivitas yang bersifat konkret, visual, serta menyenangkan. Permainan kartu harta karun memfasilitasi kebutuhan tersebut dengan menggabungkan aspek bermain, interaksi sosial, dan stimulasi kognitif sehingga anak

lebih mudah mengenal huruf, kata, maupun kalimat sederhana. Selain itu, sesuai dengan teori Vygotsky, kegiatan bermain edukatif seperti ini dapat berfungsi sebagai scaffolding yang mendukung anak mencapai kemampuan literasi awal melalui bantuan guru maupun teman sebaya. Peningkatan ini mencakup empat indikator utama yaitu kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan, membaca kata, dan membaca buku cerita bergambar. Menurut Sari & Praheto. (2023) permainan kartu harta karun dapat meningkatkan motivasi anak, mengembangkan keterampilan membaca anak, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mendorong kerjasama antar anak.

Dengan demikian, permainan kartu harta karun memiliki potensi yang signifikan dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak secara holistik. Permainan ini mendukung perkembangan aspek fonologis, visual, linguistik, dan sosial-emosional yang secara integral berkontribusi terhadap kesiapan membaca anak. Sebagai sebuah metode pembelajaran yang bersifat tematik, kontekstual, dan menyenangkan, permainan ini layak untuk dijadikan sebagai alternatif dalam praktik pembelajaran literasi di pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan relevansi antara metode bermain dan teori perkembangan anak. Dalam pandangan Vygotsky, permainan edukatif seperti kartu harta karun berperan sebagai zona perkembangan proksimal di mana anak dapat mencapai capaian yang lebih tinggi dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya (Saputra & Suryadi, 2020). Kartu sebagai alat bantu visual memudahkan anak mengingat bentuk dan bunyi huruf, hal ini selaras dengan pendekatan multisensori dalam pembelajaran anak usia dini (Meilina, Cahaya, & Lestari, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan, penerapan media kartu harta karun dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Putra VI Surakarta. Meningkatnya kemampuan membaca permulaan anak dapat dibuktikan dengan adanya capaian tingkat kemampuan membaca permulaan anak sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Penerapan media kartu harta karun yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak mencakup 4 indikator, yaitu mengidentifikasi huruf vokal, mengidentifikasi huruf konsonan, membaca kartu kata, serta membaca buku cerita bergambar. Ketuntasan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun pada pra tindakan sebesar 51%, meningkat menjadi 73% pada siklus I, dan mencapai 82% pada siklus 2. Meningkatnya 4 indikator yang telah peneliti tetapkan menjadi bukti bahwa kemampuan membaca permulaan anak dengan media kartu harta karun dapat meningkat. Hasil akhir presentase rata-rata ketuntasan sudah melebihi batas ketuntasan yang telah ditetapkan dengan ketercapaian sebesar 82%. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa metode bermain dengan menggunakan media kartu harta karun dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna dalam mengembangkan keterampilan literasi awal anak usia dini. Guru dan praktisi pendidikan anak usia dini disarankan untuk memanfaatkan media berbasis permainan edukatif sebagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan media ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses belajar, tetapi juga menumbuhkan minat baca sejak usia dini melalui suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan penggunaan media kartu huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73–81.

<https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.11958>

- Etnawati, S. (2021). Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2). <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Faujiah, S., Mayasari, L. I., & Ulfa, M. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada pelajaran bahasa indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 165-169).
- Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati, M., Saputro, A. N. C., Wihartanti, L. V., Fauzi, A., ... & Hartono, R. (2021). Perkembangan peserta didik. *Vol 2 No 01 (2024): Jurnal Ilmiah Multidisipliner*
- Mardhotillah, H., & Rakimahwati, R. (2021). Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 779-792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1361>
- Meilina, N. P. R., Cahaya, I. M. E., & Lestari, P. I. (2023). Model Pembelajaran Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABCD School. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 6(1), 36-47. <https://doi.org/10.15575/japra.v6i1.29126>
- Partono, S., Mohammad, K., Memed, S. S., & Al, B. (2021). Improving reading ability in early childhood through flashcards media: A case study in PAUD Al-Hikmah Graha Lestari - Citra Raya
- Pratiwi, K. W., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 33-38. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.33574>
- Purwati, P. (2021). Penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini kelompok B. *Jurnal Warna*, 5(2), 1-7. <https://doi.org/10.52802/warna.v5i2.823>
- Sahertian, C. (2021). *Teknik Merancang Penelitian Tindakan Kelas (1st ed.)*. Literasi Nusantara.
- Saputra, A. S. A., & Suryandi, L. S. L. (2020). Perkembangan kognitif anak usia dini dalam perspektif Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 198-206. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582>
- Sari, A. T., & Praheto, B. E. (2023). Pengembangan media peta harta karun untuk pembelajaran membaca pemulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri Serut Baru Gunungkidul. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 9(3), 241-250. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i3.14555>
- Siswosuharjo, P., Khaerudin, M., Setiawan, M. S., & Bahra, A. (2021). Improving

Reading Ability In Early Childhood Through Flashcards Media (A Case Study In Paud Al- Hikmah Graha Lestari-Citra Raya Tangerang). *Int. J. of Aquatic Science*, 12(3), 2320- 2331.

Udju, A. A. H., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo, R. (2022). Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6723-6731. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2532>

Utomo, S. P. (2020). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 89-96. <https://doi.org/10.21009/1.09205>

Yasir, C., Rasmani, U. E. E., & Dewi, N. K. (2021). Profil Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Gugus Melati Jaten. *Kumara Cendekia*, 9(2), 124-130. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49294>

Yolandini, B., Nurjanah, T., Justicia, R., & Sugiharti, E. (2022). Penggunaan Flashcard Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Pramembaca lancar anak usia dini. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/recep.v3i2.51859>